

## Strategi Meningkatkan Daya Tarik Wisata Pada Pantai Manggar Segara Sari Di Kota Balikpapan

Indah Permatasari Silalahi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara

Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda

[E-mail: indahpermata.silalahi@gmail.com](mailto:indahpermata.silalahi@gmail.com)

### Abstrak

Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan merupakan destinasi wisata bahari yang berlangsung di wilayah pesisir pantai atau laut, jumlah pengunjung mengalami penurunan karena masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam pengembangan objek ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi strategi pengembangan serta menganalisa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mengembangkan potensi daya tarik wisata Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata & Ketua Kelompok Sadar Wisata bertindak sebagai *key informan*, sedangkan pengunjung bertindak sebagai *informan* penelitian. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian akan dianalisis dengan model interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisata pada Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan telah dilakukan oleh pengelola dalam pengembangan daya tarik wisata yang meliputi *attraction*, *amenities*, *accessibilities*. Adapun *hospitality* masih membutuhkan perhatian. Dukungan dari pemerintah kota, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, serta dana CSR merupakan faktor pendukung dalam pengembangan Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan. Sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya anggaran dalam pengembangan wisata ini.

**Kata Kunci:** Wisata Bahari; *Attraction*; *Amenities*; *Accessibilities*; *Hospitality*.

### Pendahuluan

Pariwisata adalah bidang yang saat ini telah menjadi perbincangan banyak orang. Undang-Undang Tentang Kepariwisatawan mendefinisikan pariwisata sebagai berbagai macam hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan atau jasa yang disediakan oleh pihak-pihak terkait seperti masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah daerah

(Mahardika, 2020). Pariwisata dapat mempengaruhi tingkat perekonomian sehingga menambah Pendapatan Asli Daerah (Aneldus & Dewi, 2020).

Pengembangan pariwisata juga dapat dijadikan sektor potensial bagi sebagian besar wilayah di Indonesia (Wibowo et al., 2019). Sektor pariwisata mampu mempengaruhi sektor lain untuk berkembang seperti perkebunan, pertanian, perikanan, kerajinan pada masyarakat setempat sehingga menambah lapangan kerja (Putra et al., 2021). Artinya, sektor pariwisata mampu mengurangi pengangguran dan meratakan pembangunan di wilayah Indonesia.

Pariwisata bukan hanya masalah ekonomi namun juga masalah sosial, budaya, dan politik (Fauzi, 2022). Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks. Pariwisata memiliki berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama (Grilli et al., 2021). Dalam beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi penggerak dalam perubahan sosial budaya (Putra et al., 2021; Fauzi, 2022).

Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan yang ada di Indonesia dengan adanya otonomi daerah berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004. Pemerintah dapat mengurus dan mengatur daerahnya sendiri, maka daerah mempunyai wewenang untuk mengurus dan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pariwisata di daerahnya (Octastefani & Kusuma, 2015). Dengan adanya kewenangan tersebut tentu juga ada tanggung jawab yang begitu besar dalam mengelola pariwisata bagi setiap pemerintah daerah.

Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar dengan keaneragaman budaya, adat istiadat yang unik, suku yang bermacam-macam serta tata krama dan prilaku yang lemah lembut oleh penduduknya (Marsari, 2021). Kalimantan Timur juga memiliki potensi daya tarik wisata yang unik, alam yang cukup baik untuk mendukung daya tarik wisata di daerah tersebut (Zilfana, 2021). Daya tarik wisata merupakan kebutuhan yang perlu ada dan senantiasa terjaga untuk membawa dampak positif bagi perkembangan setiap daerah (Grilli et al., 2021). Kelangsungan perkembangan daya tarik wisata tersebut dapat terjamah oleh masyarakat yang selama ini kurang begitu paham akan adanya tempat wisata itu sendiri.

Balikpapan merupakan salah satu kota besar di Kalimantan Timur. Perkembangan kota yang sangat pesat didukung oleh letaknya yang strategis menjadikan kota Balikpapan sebagai pintu gerbang utama penghubung antara kota-kota di dalam dan di luar Kalimantan Timur. Kota Balikpapan adalah salah satu dari sekian kabupaten/kota di provinsi Kalimantan Timur yang mempunyai potensi di bidang kepariwisataan yang cukup besar baik wisata alam maupun wisata buatan (Hakim et al., 2020). Objek wisata seperti Pantai Manggar, Pantai Lamaru, Hutan Lindung Sungai Wain (HLSW), kawasan wisata pendidikan lingkungan hidup (KWPLH), Pantai Kemala, dan masih lagi yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Apabila obyek wisata dikelola dan dikembangkan secara baik, maka dapat meningkatkan antusias kunjungan para wisatawan (Amerta, 2019).

Pantai Manggar Segara Sari atau biasa di sebut dengan Pantai Manggar merupakan salah satu pantai yang ada di kota Balikpapan. Pantai ini terletak di sekitar 9,5 Km dari bandara internasional Sepinggang atau sekitar 20 Km dari pusat kota dengan luas 13.000 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2019, jumlah wisatawan Pantai Manggar Segara Sari mencapai 225.004 pengunjung. Kemudian pada tahun 2020 jumlah pengunjung/wisatawan hanya 129.126 orang. Bahkan, memasuki tahun 2021 jumlah pengunjung kembali turun menjadi 73.025 orang. Penurunan jumlah kunjungan wisatawan disebabkan oleh kekurangan atau kelemahan dalam pengembangan objek wisata. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui strategi pengembangan pariwisata di Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata

## Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan informasi sehingga lebih memusatkan pada masalah metode dan makna dengan menggambarkan sesuatu masalah (Gunawan, 2022). Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau *verivikasi* (Rijali, 2019).

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian didapatkan dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini dapat mengeksplorasi strategi pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisata pada Pantai Manggar Segara Sari di kota Balikpapan. Fokus pada penelitian ini berkaitan dengan strategi pengembangan sebagai berikut:

1. Atraksi

Setelah penulis melakukan wawancara dan observasi, diketahui bahwa *attraction* pada Pantai Manggar Segara Sari sudah berjalan dengan baik. Pihak pengelola telah menyediakan fasilitas yang menarik daya tarik wisata seperti, wahana permainan air (*banana boat, jetski*, dan perahu) dan wahana permainan darat (spot foto, paralayang dan ampitheater). Namun tidak adanya wahana permainan khusus anak dan wahana darat merupakan persoalan yang harus dipikirkan lebih lanjut.

2. Amenitas

Hasil penelitian menunjukkan amenities pada Pantai Manggar Segara Sari sudah cukup lengkap. Pengelolaan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta UPTD Pantai Manggar telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk wisatawan yang berkunjung. Hanya saja masih ada beberapa fasilitas yang harus diutamakan seperti lahan parkir roda 4. Dengan adanya parkir yang lebih luas, diharapkan akan

mendorong minat wisatawan untuk berkunjung kembali di Pantai Manggar Segara Sari.

3. Aksesibilitas

Ketersediaan angkutan umum serta akses menuju wisata yang dinilai cukup mudah menjadi bukti bahwa aksesibilitas Pantai Manggar Segara Sari sudah cukup mumpuni. Adanya petunjuk jalan, kondisi jalanan yang bagus, dianggap sebagai salah satu keunggulan Pantai Manggar Segara Sari. Namun demikian, jarak yang jauh dari pusat kota serta akses gerbang keluar yang ditutup perlu menjadi pertimbangan khusus di kemudian hari.

4. *Hospitality*

*Hospitality* pada Pantai Manggar Segara Sari dinilai masih terdapat kekurangan. Fakta menunjukkan banyak pegawai pantai yang kurang ramah. Selain itu, penduduk di sekitar Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan masih belum bisa dikatakan sadar wisata. Hal ini dibuktikan dengan banyak penduduk yang kurang peduli dengan kebersihan di sekitar kawasan wisata.

Adapun faktor pendukung Pantai Manggar Segara Sari adalah dukungan dari perusahaan di sekitar kawasan wisata. Bantuan dana CSR dari Restaurant Dandito dan PT. Angkasa Pura telah digunakan untuk perbaikan jalan menuju kawasan wisata. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi bantuan tersebut juga digunakan dalam pembangunan toilet. Sebaliknya, faktor penghambat pengembangan Pantai Manggar Segara Sari disebabkan permasalahan lahan yang di *claim* warga sekitar. Masalah ini hingga kini masih belum mendapatkan titik temu. Selain itu, jumlah pendanaan yang dibutuhkan terkait pembangunan yang telah direncanakan Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Balikpapan dalam *masterplane* juga menjadi permasalahan hingga saat ini.

## Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Strategi pengembangan yang dilakukan pengelola Pantai Manggar Segara Sari di kota Balikpapan dalam meningkatkan daya tarik wisata sudah cukup baik mulai dari *attraction, amenities, accessibilities*. (2) Namun, dari segi *hospitality* masih kurang dikarenakan petugas, pekerja, serta warga sekitar yang kurang sadar wisata. Dalam upaya pengembangannya, Pantai Manggar Segara Sari memiliki dukungan dari perusahaan seperti Restaurant Dandito dan PT. Angkasa Pura. Namun demikian, pengelola Pantai Manggar Segara Sari masih mendapati permasalahan berkaitan dengan kejelasan sebagian lahan yang dianggap milik warga sekitar.

### Daftar Pustaka

- Amerta, I. M. S. (2019). *Pengembangan pariwisata alternatif*. Scopindo Media Pustaka.
- Aneldus, S. Y., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), 1431–1630.
- Fauzi, M. I. F. (2022). Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Samarinda. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality and Destination*, 1(4), 162–168.
- Grilli, G., Tyllianakis, E., Luisetti, T., Ferrini, S., & Turner, R. K. (2021). Prospective tourist preferences for sustainable tourism development in Small Island Developing States. *Tourism Management*, 82, 104178.
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607–612.
- Mahardika, R. (2020). Strategi Pemasaran Wisata Halal. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 3(1), 65–86.
- Marsari, Y. (2021). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pemandian Serayu Lestari Di Samarinda. *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 9(3), 229–234.
- Octastefani, T., & Kusuma, B. M. A. (2015). Peran Pemerintah Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 3(1), 1–16.
- Putra, M. Y. C. K., Hetami, A. A., Althalets, F., & Ramli, A. (2021). Strategi pengembangan dalam meningkatkan daya tarik wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda. *CENDIKIA*, 6(2), 152–165.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
- Wibowo, T. A., Kaskoyo, H., & Damai, A. A. (2019). Pengembangan wisata pantai mutun terhadap dampak fisik, sosial dan ekonomi masyarakat Desa Sukajaya Lempasing, Kabupaten Pesawaran, Lampung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 7(1), 83–90.
- Zilfana, Z. (2021). Analisis Strategi SWOT Dalam Pengembangan Potensi Ekowisata Di Kalimantan Timur. *Aktual*, 6(2), 11–20.